

KINERJA GURU IPA TERPADU DI SMP NEGERI 2 SATU ATAP KEPENUHAN HULU DITINJAU DARI PERSEPSI TEMAN SEJAWAT DAN SISWA TAHUN PEMBELAJARAN 2015/ 2016

Desmi Riyanti¹⁾, Rena Lestari²⁾ dan Riki Riharji Lubis³⁾

¹⁾ Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian
email: desmiriyanti3415@gmail.com

²⁾ Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian
email: rena.nasution@yahoo.com

³⁾ Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian
email: rikiriharjilubis@gmail.com

Abstract

Teacher performance is the level of success of a person or group in carrying out their duties and responsibilities as well as the ability to achieve goals and standards that have been set. This study aims to determine the performance of teacher science in SMP N 2 Satu Atap Kepenuhan Hulu judging from peers and students perceptions. This research is descriptive. Population in this research is teacher science, teacher not science and students' SMP N 2 Satu Atap Kepenuhan Hulu and technique at collage sample use technique total sampling and purposive sampling. Based on the research and analysis which has been done conclude that teacher performance science in SMP N 2 Satu Atap Kepenuhan Hulu as 80,31% with very good criteria.

Keyword : *Performance, Teacher Science, Perception, Student*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pelajaran dan latihan (Sagala, 2009: 1-2). Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Kinerja guru dapat dilihat melalui peran guru dalam dunia pendidikan mengalami perubahan terus menerus dan dipengaruhi oleh motivasi, lingkungan kerja dan kepemimpinan kepala sekolah. Rendahnya kinerja guru akan berpengaruh terhadap kegiatan di sekolah yang akhirnya akan berpengaruh pula terhadap keberhasilan belajar siswa (Sumadi, 2007 : 59). Kinerja guru adalah tingkat pencapaian hasil kerja yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan tugas pekerjaan sesuai dengan kriteria dan waktu yang telah ditentukan oleh pimpinan sekolah untuk mewujudkan tujuan organisasi (Kustantini, 2005: 91). Kinerja guru akan baik jika guru telah melaksanakan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan

pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, kepribadian yang baik, jujur dan objektif dalam membimbing siswa, serta bertanggung jawab atas tugasnya. Seorang guru harus mempunyai kinerja yang tinggi untuk melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan menunjukkan produktivitas yang tinggi. Meningkatkan atau tidaknya kinerja guru akan terlihat dari hasil atau prestasi siswa. Bila dilihat dari segi mutu dan kualitasnya maupun dari prestasi yang pernah diperoleh (Fitriani, 2014: 5).

Berdasarkan wawancara dengan guru IPA SMP Negeri 2 Satu Atap Kepenuhan Hulu yang berkaitan dengan kinerja guru ditemui beberapa masalah diantaranya: (1) guru IPA datang jika hanya pada jam pelajarannya saja; (2) guru IPA belum sepenuhnya melengkapi perangkat pembelajaran; (3) guru IPA masih belum dapat mengoperasikan komputer dengan mahir; (4) ketidaksesuaian latar belakang pendidikan guru IPA dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “ Kinerja Guru IPA Terpadu di SMP Negeri 2 Satu Atap Kepenuhan Hulu Ditinjau Dari Persepsi Teman Sejawat dan Siswa Tahun Pembelajaran 2015/2016”.

Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui kinerja guru IPA terpadu di SMP N 2 Satu Atap Kepenuhan Hulu ditinjau dari persepsi teman sejawat dan siswa Tahun Pembelajaran 2015/2016. Adapun manfaat yang diharapkan yaitu: Kepala sekolah, agar kepala sekolah mengetahui efektifitas dan efisiensi kinerja guru. Guru, menambah wawasan dan memberikan alternatif metode pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi. Pembaca, yaitu dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi mengenai kinerja guru. Kinerja guru adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Persepsi adalah tanggapan atau penilaian seseorang terhadap sesuatu/seseorang.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis faktual, dan akurat dari fakta – fakta atau sampel yang diteliti, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif yang cenderung fokus terhadap suatu permasalahan (Sugiyono, 2012: 4). Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Negeri 2 Satu Atap Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu pada bulan Desember 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa di SMP N 2 Satu Atap Kepenuhan Hulu. Sampel pada penelitian ini adalah 2 orang guru IPA, 10 orang guru yang tidak mengajar IPA, dan 10 orang siswa dari masing-masing kelas VII, VII, dan IX SMP N 2 Satu Atap Kepenuhan Hulu.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nontes dalam bentuk angket. Angket terdiri dari 20 pernyataan yang akan diisi oleh guru dan siswa SMP Negeri 2 Satu Atap Kepenuhan Hulu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data angket kinerja guru IPA Terpadu di SMP N 2 Satu Atap Kepenuhan Hulu dapat di peroleh nilai rata-rata

persentase sebesar 80,31% dengan kriteria sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil rekapitulasi analisis data pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 1. Data Angket Kinerja Guru IPA Terpadu SMP N 2 Satu Atap Kepenuhan Hulu

Indikator	Guru IPA	Teman Sejawat	Siswa	Rata-rata
Kemampuan membuka pelajaran.	87,50%	80,00%	77,29%	81,59%
Kemampuan mengelola kegiatan pembelajaran.	71,43%	72,14%	73,57%	72,38%
Kemampuan pengorganisasian siswa dan waktu.	75,00%	80,00%	72,49%	75,83%
Kemampuan melaksanakan penilaian/evaluasi dalam proses pembelajaran.	90,63%	90,00%	78,95%	86,52%
Kemampuan menutup pelajaran.	87,50%	88,33%	79,99%	85,27%
Rata-rata persentase	82,41%	82,09%	76,45%	80,31%

Pada Tabel 1 indikator 1 kemampuan membuka pelajaran dengan rata-rata persentase 81,59% dengan kriteria sangat baik, guru membuka pelajaran dengan mengabsensi kehadiran siswa dan merupakan kegiatan rutinitas seorang guru dalam memulai pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Mulyasa (2013: 83) membuka pelajaran dengan mengabsensi siswa merupakan kegiatan rutin yang dilakukan guru untuk memulai pembelajaran untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian siswa secara optimal.

Pada Tabel 1 indikator 2 kemampuan mengelola kegiatan pembelajaran dengan rata-rata 72,38% dengan kriteria baik. Dengan guru mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik maka suasana belajar akan terasa nyaman dan menyenangkan bagi siswa dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Usman (1995: 97) kondisi belajar yang baik dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Pada Tabel 1 indikator 3 kemampuan pengorganisasian siswa dan waktu dengan rata-rata 75,83% dengan kriteria baik. Guru sudah mengatur siswa dan waktu sesuai dengan alokasi waktu di dalam RPP sehingga materi yang disampaikan sesuai dengan waktu yang ditetapkan di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Menurut Rifqoh (2012: 23-24) menjelaskan bahwa salah satu ciri-ciri guru yang efektif yaitu memulai dan mengakhiri pelajaran tepat pada waktunya. Salah satu hambatan yang sering dialami dalam mengajar adalah masalah waktu. Seringkali seorang guru dalam mengajar tidak dapat mengendalikan waktu. Akibatnya bisa terjadi bahan pelajaran sudah selesai, namun waktu masih panjang. Atau sebaliknya, waktu sudah habis, bahan pelajaran belum tuntas. Hal ini membawa pengaruh terhadap proses belajar mengajar yang dilaksanakan.

Pada tabel 1 indikator 4 kemampuan melaksanakan penilaian/ evaluasi dalam proses pembelajaran dengan rata-rata persentase 86,52% dengan kriteria sangat baik, hal ini disebabkan guru IPA sudah melaksanakan penilaian/ evaluasi dengan baik, baik secara tes maupun nontes. Dengan melakukan penilaian guru bisa mengetahui sejauh mana pemahaman siswa di dalam pembelajaran. Setiap pembelajaran guru selalu melakukan penilaian untuk mengetahui tingkat pencapaian atau pemahaman siswa. Menurut Mulyasa (2013: 61) tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses penetapan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa.

Pada Tabel 1 indikator 5 kemampuan menutup pembelajaran dengan rata-rata 85,27% dengan kriteria sangat baik. Kegiatan guru dalam menutup pembelajaran dengan menyimpulkan materi pembelajaran, guru sudah menyimpulkan materi sebelum bel berbunyi

dan rangkaian terakhir kegiatan pembelajaran, karena dengan menyimpulkan materi siswa tahu inti dari pembelajaran dan mengetahui pemahaman siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam pembelajaran. Sesuai dengan hasil penelitian Sinarjo, Utomo, dan Noor (2012:15) guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan pembelajaran sebaiknya dilakukan sebelum bell berbunyi dengan alokasi waktu sesuai dalam RPP untuk menghindari agar siswa kehilangan focus dalam kegiatan menyimpulkan pembelajaran. Namun siswa dominan menyatakan guru jarang memberikan kesimpulan pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kinerja guru IPA Terpadu di SMP N 2 Satu Atap Kepenuhan Hulu ditinjau dari persepsi teman sejawat yang terdiri dari lima indikator. Dimana setiap indikator akan diuraikan sebagai berikut: indikator kemampuan membuka pelajaran sebesar 81,59% kategori sangat baik, indikator kedua sebesar 72,38% kategori baik, indikator ketiga sebesar 75,83% kategori baik, indikator keempat sebesar 86,52% kategori sangat baik dan indikator kelima sebesar 85,27% kategori sangat baik. Sedangkan rata-rata keseluruhan indikator sebesar 80,31% dalam kategori sangat baik. Yang perlu ditingkatkan adalah pada indikator kedua yaitu 72,38%, seorang guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran supaya terciptanya pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan.

5. REFERENSI

- Fitriani, A. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Dalam Menjalankan Tugas Di SDN 001 Teratak Kecamatan Rumbiojaya. *Jurnal Jom FISIP* (1) 2: 1-15.
- Kustantini, S. 2005. Analisis kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ungaran Kabupaten Semarang. *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Mulyasa, 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Rifqoh, S. 2012. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru IPA Terpadu Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX MTs NU 20 Kangkung Kabupaten Kendal. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Sagala, S. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sinarjo, A. Utomo, B, B. dan Noor, A, S. 2012. Analisis Keterampilan Mengajar Guru Mata Pelajaran Rumpun Ekonomi Di SMK Mandiri Pontianak.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi. 2007. *Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru*. SMK
- Usman, U. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

